

Halāqah 04 | Pengantar Al-Ushulu Ats-Tsalāсах (Bagian 04)

□ Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A حفظه لله تعالى

□ [Silsilah Al-Ushulu Ats-Tsalasah](#)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی رَسُوْلِ اللّٰهِ وَعَلٰی آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاٰلِهِ

Halāqah yang keempat dari Silsilah 'Ilmiyyah Penjelasan Kitāb Al Ushūlu AtsTsalātsah wa Adillatuhā (3 Landasan utama dan dalīl-dalīlnya) yang dikarang oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahāb bin Sulaimān At Tamimi rahimahullāh.

Beliau mengatakan:

الرابعة: الصبر على الأذى فيه

□ Bersabar didalam menghadapi gangguan yaitu ketika berilmu, beramal dan berdakwah.

Orang yang mau belajar harus bersabar, karena orang yang belajar harus mengorbankan waktunya yang biasa dia gunakan untuk melakukan aktifitas yang dia senangi baik berupa dunia maupun aktifitas yang lain kemudian dia sisihkan dan dia jadikan waktu tersebut untuk menuntut ilmu agama, dan ini perlu kesabaran.

Dan terkadang orang yang belajar harus datang atau pergi ketempat yang jauh, berpisah dengan orang tuanya, berpisah dengan anaknya, berpisah dengan keluarganya bukan hanya seminggu, bukan hanya satu bulan, bahkan terkadang satu tahun, tiga tahun, empat tahun, berpisah dari keluarga yang dia cintai untuk mendalami dan menuntut ilmu agama, dan ini perlu

kesabaran.

Terkadang memerlukan uang yang tidak sedikit, uang yang mungkin bisa digunakan untuk menyalurkan apa yang dia inginkan berupa dunia, digunakan untuk menuntut ilmu agama, dan ini perlu kesabaran.

Dan terkadang ketika seseorang mempelajari ilmu dihadapan para ulamā bersama teman-teman yang lain, juga banyak rintangan (gangguan) kesulitan di dalam belajar, masalah bersama teman yang lain, terkadang ada ucapan yang tidak baik dari seorang guru, perilaku yang tidak baik dari seorang guru yang ini semua memerlukan kesabaran bagi seseorang.

Oleh karena itu beliau mengatakan, “Bersabar didalam menghadapi rintangan didalamnya” termasuk diantaranya ketika menuntut ilmu agama, dan berusaha melawan syaithān yang senantiasa berusaha untuk menjauhkan manusia dari majelis-majelis ilmu.

Dan juga bersabar didalam beramal, seseorang ketika mengetahui al hak, maka dia diminta untuk bersabar mengamalkan kebenaran tersebut, ketika dia mempelajari didalam majelis ilmu, bahwasanya melihat sesuatu yang haram adalah diharamkan didalam agama ini, maka perlu diamalkan dan untuk mengamalkan ilmu ini perlu kesabaran, dengan banyaknya fitnah, banyak ujian dizaman sekarang dan dia berusaha untuk menjaga matanya dari perkara yang diharamkan oleh Allāh Subhānahu wa Ta’āla, mengamalkan ilmu ini perlu kesabaran.

Demikian pula bersabar ketika berdakwah karena orang yang berdakwah kepada jalan Allāh, kebanyakan melawan arus, ketika kebanyakan manusia ingin mengikuti hawa nafsunya (syahwatnya) mengikuti kerancuan-kerancuan, maka seorang da’i ingin membenarkan kerancuan ini, melawan syahwat melawan hawa nafsunya, oleh karena itu orang yang berdakwah harus mempersiapkan diri mempersiapkan kesabaran.

Orang yang berdakwah kejalan Allāh, maka dia akan mendapatkan

rintangan, mendapatkan gangguan sebagaimana para nabi dan rasūl yang mereka mengajak kepada agama Allāh Subhānahu wa Ta'āla, mereka di dustakan oleh kaumnya, di ganggu oleh kaumnya apa yang mereka lakukan? mereka bersabar.

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ فَصَبَرُوا ۖ عَلِمُوا
 مَا كُذِّبُوا ۖ وَأُوذُوا ۖ حَتَّىٰ ۖ أَتَتْهُم نَصْرُنَا ۖ وَلَا
 مُبَدِّل لِّكَلِمَاتِنَا ۖ وَاللَّهُ ۖ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِن
 نَّبِيِّينَ ۖ لِمُؤْمِنِينَ

“Dan sesungguhnya telah didustakan (pula) rasūl-rasūl sebelum kamu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan (yang dilakukan) terhadap mereka, sampai datang pertolongan Allāh kepada mereka. Tak ada seorangpun yang dapat merubah kalimat-kalimat (janji-janji) Allāh. Dan sesungguhnya telah datang kepadamu sebahagian dari berita rasūl-rasūl itu.”

(QS. Al An'ām: 34)

Seorang nabi dan rasūl dikatakan sebagai seorang pendusta, apabila ada yang mengatakan bahwa kita adalah pembohong, maka ini adalah sesuatu yang menyakitkan, padahal kita tidak mengatakan kecuali yang benar.

Bagaimana ini dikatakan kepada seorang rasūl, seorang yang mulia, utusan Allāh Subhānahu wa Ta'āla, bahkan dikenal dikalangan kaumnya sebagai seorang yang jujur yang terhormat kemudian ketika dia mengajak kepada Allāh mengajak beriman, dikatakan sebagai seorang pendusta.

فَصَبَرُوا ۖ عَلِمُوا ۖ مَا كُذِّبُوا ۖ وَأُوذُوا ۖ حَتَّىٰ ۖ
 أَتَتْهُم نَصْرُنَا

Dan mereka diganggu bahkan diusir dari kampungnya, namun mereka bersabar sampai datang pertolongan dari Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Berilmu, beramal dan berdakwah memerlukan kesabaran.

Itulah yang bisa kita sampaikan.

وبالله التوفيق و الهداية
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته